

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Tantangan bagi Bangsa Indonesia di era globalisasi ini semakin kompleks terkait dengan sumber daya manusia (SDM). Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 akan diberlakukannya *China Asean Free Trade Agreement* (CAFTA) disusul dengan *Australia New Zealand Asean Free Trade Agreement* (AAFTA), *India Asean Free Trade Agreement* (IAFTA) dan terbentuknya *Asean Economic Community* (Juknis Penyelenggaraan Kursus Keterampilan Kreatif, 2011: 1). Tantangan tersebut mengharuskan sumber daya manusia Indonesia melakukan persiapan dari sekarang, sehingga dimasa yang akan datang dapat bersaing dan unggul pada bursa tenaga kerja serta dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas.

Kondisi objektif Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tidak ditunjang dengan tingginya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dilihat dari tingginya jumlah pengangguran yang rata-rata adalah kelompok muda produktif yaitu mencapai 19.9% dari jumlah 4,2 juta orang, hal ini diungkapkan oleh kepala Bappenas. Rendahnya kualitas hidup masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah pekerja, masih rendahnya jumlah wirausaha baru yaitu 0,76% dari jumlah penduduk padahal berwirausaha merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja, kemudian masih tingginya

jumlah *drop out* SMA dan SMK dan lulus yang tidak melanjutkan yaitu sebanyak 1,4 juta anak yang merupakan generasi penerus bangsa (Juknis Penyelenggaraan Kursus Keterampilan Kreatif, 2011: 1).

Berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia Indonesia tersebut, maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mulai dari segi pengetahuan, sikap mental yang kuat dan keterampilan kreatif dan inovatif yang dapat mengubah sumber daya alam dan kebhinekaan budaya menjadi barang jadi atau jasa yang memiliki nilai tinggi dan dibutuhkan oleh pasar. Pendidikan dipandang sebagai upaya yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitasnya. Pendidikan didapatkan bukan hanya dari pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal pun memberikan layanan pendidikan dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Pendidikan non formal merupakan layanan pendidikan di luar jalur persekolahan bagi masyarakat dalam ingin memenuhi kebutuhan belajar, khususnya bagi masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan di jalur formal. Menurut Coombs yang dikutip oleh Djuju Sudjana (2001: 22) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar.

Banyak sekali satuan dan program pendidikan non formal yang memberikan kontribusinya dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mencapai tujuan belajar salah satunya adalah satuan kursus. Kursus hadir

didalam masyarakat bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan dan membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup serta sikap sehingga masyarakat dapat mengembangkan diri, meningkatkan kinerja bahkan memiliki sikap berwirausaha. Hal ini pun ditegaskan oleh Roni Artasasmita (1985:10) bahwa

Kursus sebagai suatu kegiatan pendidikan di dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkannya untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Satuan kursus memiliki potensi yang sangat besar dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat. “Berdasarkan data tahun 2007 secara keseluruhan tercatat terdapat 7.942 lembaga kursus dengan jumlah peserta 154.765 orang dan jumlah lulusan sebanyak 83.545 orang hampir 85% lulusan terserap dunia kerja”. (Direktorat Kursus dan Kelembagaan, 2010). Data di atas menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk mengikuti kursus sangat tinggi dan lulusan kursus pun mempunyai peluang yang tinggi pada dunia kerja.

Salah satu kursus yang cukup diminati oleh masyarakat adalah kursus menjahit. Kursus menjahit ini merupakan salah satu kursus keterampilan kreatif. Kursus yang baik adalah kursus yang proses pengelolaannya mulai dari perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi dilakukan secara baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar. Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang merupakan pelaku pembelajaran

harus mampu kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Selain itu juga, pendidik harus mampu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik untuk menciptakan hal-hal yang baru baik dalam proses pembelajaran maupun penghasilan produk baru.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Pelita Massa merupakan salah satu lembaga kursus menjahit pakaian yang ada di kota Bandung. LKP Pelita Massa ini sudah banyak menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidangnya dan dapat terserap dalam dunia kerja.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kursus menjahit di LKP Pelita Massa khususnya pada tingkat dasar menerapkan pendekatan yang masih bersifat klasikal dan mandiri dengan strategi pembelajaran modul. Pendekatan yang bersifat klasikal dan mandiri yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian materi di awal pertemuan, kemudian peserta kursus melakukan praktek sesuai dengan materi modul. Pembelajaran modul yang dilaksanakan di LKP Pelita Massa yaitu pembelajaran yang terpaku pada modul dan instruktur sebagai panduan belajar dari peserta didik. Pembelajaran modul menyebabkan peserta kursus hanya belajar dari modul tanpa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Perkembangan *fashion* yang semakin maju selayaknya para peserta kursus selain belajar pada modul juga harus tetap menggali informasi-informasi mengenai menjahit, model pakaian dan perkembangan *fashion* serta keinginan pasar dari berbagai sumber belajar lainnya. Penggalan informasi dari berbagai sumber tersebut, peserta didik akan mampu mengembangkan pengetahuan serta menghasilkan produk yang inovatif dan diminati oleh pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Proses Pembelajaran Pada Kursus Menjahit Tingkat Dasar Di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pelita Massa Bandung”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat di LKP Pelita Massa dapat diidentifikasi bahwa:

1. Pendekatan yang diterapkan pada proses pembelajaran kursus menjahit pakaian tingkat dasar di LKP Pelita Massa yang dilakukan bersifat klasikal dan mandiri yaitu dengan menyediakan modul sebagai panduan belajar bagi para peserta kursus, sehingga proses pembelajaran hanya terpaku pada modul dan instruktur.
2. Proses pembelajaran kursus menjahit tingkat dasar masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada sumber belajar/instruktur dan interaksi yang dilakukan hanya satu arah antara peserta kursus dan instruktur yang hanya menekankan pengetahuan akademik, tanpa memperhatikan partisipasi dari peserta didik.

3. Pada proses pembelajaran kursus menjahit tingkat dasar belum menggunakan media belajar IT dan masih menggunakan media tradisional berupa alat peraga.
4. Masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang berkembang dilingkungan sekitar dari para instruktur. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi, namun masih belum dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil mengenai “Bagaimana Upaya Instruktur Dalam Memilih Strategi Proses Pembelajaran Pada Kursus Menjahit Tingkat Dasar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pelita Massa Bandung”.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran kursus menjahit tingkat dasar di LKP Pelita Massa Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan komponen strategi proses pembelajaran pada kursus menjahit tingkat dasar di LKP Pelita Massa Bandung?
3. Bagaimana kriteria pemilihan strategi proses pembelajaran pada kursus menjahit di LKP Pelita Massa Bandung?
4. Bagaimana fungsi faktor-faktor dalam memilih strategi proses pembelajaran pada kursus menjahit tingkat dasar di LKP Pelita Massa Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memaparkan gambaran umum proses pembelajaran kursus menjahit tingkat dasar di LKP Pelita Massa Bandung
2. Untuk memaparkan pelaksanaan komponen strategi pembelajaran kursus menjahit tingkat dasar di LKP Pelita Massa Bandung
3. Untuk mengetahui kriteria pemilihan strategi proses pembelajaran pada kursus menjahit di LKP Pelita Massa Bandung.
4. Untuk mengetahui fungsi faktor-faktor dalam memilih strategi proses pembelajaran pada kursus menjahit tingkat dasar di LKP Pelita Massa Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritik, sebagai sarana dalam mengaplikasikan dan menerapkan konsep-konsep serta teori-teori yang berkaitan dengan Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam bidang kursus.
2. Secara praktis
  - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, rujukan dan analisis khususnya bagi penyelenggara kursus yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Pelita Massa dan umumnya bagi penyelenggara kursus yang sama.
  - b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan atau melakukan penelitian sejenis.

## **E. STRUKTUR ORGANISASI**

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka Penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- Bab I       Pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kemudian yang terakhir struktur organisasi.
- Bab II       Kajian teoritis memuat tentang konsep dan teori dari masalah yang diambil.
- Bab III      Lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- Bab IV      Hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian pengumpulan dan analisis dari hasil penelitian serta pembahasannya.
- Bab V       Kesimpulan dan Saran